

**ANALISA KOMPARATIF BIAYA DAN KEUNTUNGAN USAHATANI
PADI SAWAH DENGAN SISTEM PENGELOLAAN TANAMAN
TERPADU (PTT) DAN SISTEM NON PENGELOLAAN TANAMAN
TERPADU DI KECAMATAN MOTONG GADING
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



SKRIPSI

Oleh

SALIHUN

NPM : 23531002FP07

**Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Gunung Rinjani**

**UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
FAKULTAS PERTANIAN
2011**

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul " Analisa Komparatif Biaya dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Dan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur " dilaksanakan dengan latar belakang bahwa sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan salah satu sistem paket teknologi yang sangat penting dan strategis dalam mendukung program peningkatan ketahanan pangan nasional. Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam penerapannya relatif lebih efisien dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan bersifat spesifik lokasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat biaya dan keuntungan usahatani padi sawah dengan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan juga untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan teknik pengambilan data dilakukan wawancara langsung pada petani responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April – Agustus 2011 dengan obyek penelitian yaitu petani pada musim tanam 2010/2011, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang di tiga desa yaitu Desa Kilang, Desa Montong Betok dan Desa Pesanggrahan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data kuantitatif diolah dengan rumus Total Profit sedangkan untuk data kualitatif disajikan atas dasar kondisi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keuntungan secara finansial antara petani padi sawah dengan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan non Pengelolaan Tanaman Terpadu. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata biaya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan sistem non

Pengelolaan Tanaman Terpadu digunakan uji statistik. Dari hasil uji statistik kedua sistem usahatani tersebut menunjukkan perbedaan yang nyata (significant).

Besarnya pendapatan rata-rata petani responden usahatani padi sawah dengan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) sebesar Rp 3.095.281,- perluas lahan garapan atau Rp.8.946.670,- perhektar sedangkan petani yang menggunakan sistem non Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah Rp 923.752,- perluas lahan garapan atau Rp. 2.946.838,- perhektar sehingga terdapat selisih pendapatan sebesar Rp 2.171.529,- perluas lahan garapan atau Rp5.999.832,- perhektar.

Selain perbedaan secara finansial dan uji statistik, usahatani sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal dan bersifat spesifik lokasi. Sedangkan kendala-kendal yang dihadapi petani dalam menerapkan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) meliputi masih belum optimalnya penggunaan bahan atau pupuk organik, menurunnya nilai jual hasil panen pada saat panen raya, dan gangguan beberapa jenis Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).